

Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi di Umkm Nur Inaton (Kacang Vernis) Kotamobagu

Evaluation Of The Calculation Of Cost Of Production in UMKM Nur Inaton (Vernished Nuts) Kotamobagu

Anastasya Ishak, Harijanto Sabijono, Dhullo Afandi

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail :

¹tasyaishak27@gmail.com , ²harijantosabijono1@gmail.com, ³afandiafandibaksh@gmail.com

Abstrak: Penentuan biaya produksi yaitu metode pendekatan metode *full costing*. *Full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap. Permasalahan yang dihadapi UMKM Nur Inaton (Kacang Vernis) adalah penentuan harga pokok produksi masih di hitung secara manual. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengevaluasi Perhitungan harga pokok produksi terhadap Umkm Nur Inaton (Kacang Vernis) Kotamobagu. Dan jenis penelitian yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif yaitu berupa data yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian seperti hasil pengamatan penulis selama penelitian dengan bentuk wawancara serta observasi, dan disajikan dalam bentuk data-data yang tidak berupa angka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perhitungan harga pokok produksi dengan metode dari perusahaan UMKM Nur Inaton dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*

Abstract: *Determination of production costs is the full costing method approach. Full costing is a method in determining the cost of a product by taking into account all production costs, such as direct material costs, direct labor, variable factory overhead costs and fixed factory overhead costs. The problem faced by MSMEs Nur Inaton (Vernis Beans) is that the determination of the cost of production is still calculated manually. The purpose of this study was to evaluate the calculation of the cost of production for MSMEs Nur Inaton (Vernis Beans) Kotamobagu. And the type of research used is descriptive qualitative data in the form of data presented descriptively in the form of descriptions such as the results of the author's observations during the study in the form of interviews and observations, and presented in the form of data that is not in the form of numbers. The results of this study indicate that the calculation of the cost of production with the method of the MSME company Nur Inaton and the full costing method have differences. In calculating the cost of goods manufactured using the full costing method, the cost of production produced is greater than the calculation of the cost of goods manufactured using the company method.*

Keywords: *Cost of Production, Full Costing Method*

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya dunia usaha menyebabkan ketatnya persaingan baik dalam lingkup Nasional hingga Internasional. Persaingan ini menuntut para pengusaha untuk mencari cara agar dapat mempertahankan usahanya, oleh sebab itu perusahaan harus dapat meningkatkan efektivitas kerjanya guna meningkatkan daya saing perusahaan serta memiliki strategi yang tepat dan cermat agar mampu bertahan dalam persaingan. Perusahaan perlu membuat kebijakan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi. Pentingnya harga pokok produksi di dalam suatu UMKM yang menjadi tolak ukur guna menghitung biaya produksi. Perhitungan ini dilakukan dengan cara memasukkan seluruh unsur biaya produksi dan dalam hal ini

Diterima: 25-12-2022; Disetujui untuk Publikasi: 31-12-2022

Hak Cipta © oleh Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum

p-ISSN: 24072-361X

menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* adalah suatu metode dalam penentuan harga pokok suatu produk dengan memperhitungkan semua biaya produksi, seperti biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM Nur Inaton Kotamobagu adalah dengan tidak menghitung keseluruhan biaya produksi. Jika biaya *overhead* pabrik tetap tidak diperhitungkan dalam harga pokok persediaan dan harga pokok penjualan, maka akan menghasilkan informasi harga pokok yang tidak wajar. Oleh karena itu berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti suatu usaha dengan mengangkat judul “Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi di UMKM Nur Inaton (Kacang Vernis) Kotamobagu” .

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manager, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni dalam mengukur, berkomunikasi dengan dan lembaga pemerintah. Akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan (Rudianto, 2018:4).

2.2 Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah suatu kegiatan/proses yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. Akuntansi manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan memprosesnya untuk mencapai tujuan manajemen (Krismanji dan Aryani, Y, 2014:56).

2.3 Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14), mendefinisikan biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*.

2.3.1 Jenis – Jenis Biaya Produksi

Jenis-jenis biaya produksi menurut Sugianto (2013:313) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Biaya produksi jangka pendek: diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.
2. Biaya produksi jangka panjang: biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu.

2.3.2 Sistem Perhitungan Biaya Produksi

Sistem perhitungan biaya bertujuan untuk menentukan biaya dari barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Perhitungan biaya membebankan sejumlah biaya ke setiap produk sedemikian rupa sehingga merefleksikan biaya dari sumber daya yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut.

2.3.3 Unsur – Unsur Biaya Produksi

Unsur biaya produksi menurut Rotinsulu et al (2013) adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung (*Direct Materials*), yang terdiri dari bahan-bahan baku yang menjadi bagian yang integral dari produksi jadi dan dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk yang dihasilkan.

Unsur-unsur yang terkait dengan biaya bahan:

- a. Harga produk
 - b. Ongkos angkut (biaya transportasi pembelian)
 - c. Biaya penyimpanan
 - d. Biaya pemesanan
2. Biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labour*), yang terdiri dari biaya-biaya tenaga kerja pabrik yang dapat ditelusuri hubungannya dengan mudah ke dalam produk-produk tertentu. Biaya ini juga sering

disebut *touched labor* karena biaya ini dibayarkan kepada para pegawai atau buruh yang secara langsung melaksanakan proses produksi biaya ini terjadi karena adanya penggunaan tenaga kerja dalam proses produksi.

Biaya tenaga kerja (BTK) dapat dikelompokkan dalam:

- a. Biaya tenaga kerja tak langsung (BTKTL) akan mendapatkan balas jasa berupa gaji (termasuk data kelompok biaya *overhead* pabrik/BOP).
 - b. Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) akan mendapatkan balas jasa berupa upah (termasuk data kelompok biaya tenaga kerja langsung).
3. Biaya *overhead* pabrik (BOP) meliputi semua biaya yang berhubungan dengan pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

BOP menjadi tiga :

- a. Bahan tidak langsung (bahan pembantu / penolong) Adalah bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau sulit diukur per unit produk.
- b. Tenaga kerja tidak langsung Adalah tenaga kerja yang dikerahkan secara tidak langsung mempengaruhi pembuatan barang jadi. Contoh : *supervisor* mengawasi proses pengerjaan suatu produk dan melakukan uji kualitas.
- c. Biaya tidak langsung lainnya Adalah biaya selain BOP, Contoh : izin keramaian, kebersihan, dan sebagainya.

2.3.4 Indikator Biaya Produksi

Indikator Biaya Produksi Untuk menaksir biaya produksi yang akan dikeluarkan dalam memproduksi produk dalam jangka waktu tertentu perlu dihitung unsur-unsur biaya tertentu.

rumus menghitung biaya produksi adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Produksi} = \text{Biaya Bahan Baku} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya}$$

Overhead Pabrik

sumber : Ely suhayati (2014)

2.4 Harga Pokok Produksi

Iryanie dan Handayani (2019:11) harga pokok produksi ialah semua biaya produksi tetap ataupun variabel diposting ke harga pokok produksi, lalu timbul biaya tetap yang sedang ada dalam barang yang belum dijual, sehingga tidak dibebankannya biaya tetap yang masih ada dalam barang yang belum dijual pada periode yang sebenarnya.

2.5 Metode Full Costing

Metode *Full Costing* yaitu cara untuk penentuan harga pokok produksi yang mana seluruh biaya produksi diperhitungkan didalam harga pokok produksi Iryanie dan handayani, (2019:11). *Full costing* ialah proses menentukan HPP yang menghitung seluruh elemen biaya kedalam harga pokok yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel, (Ais Sahla, 2020:6).

2.6 Kajian Peneliti Terdahulu

Evi Noviasari (2020) Dalam penelitian yang berjudul Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto. Hasil penelitian menunjukkan dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Heriyanto lebih rendah dibandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

Jeinita Olviana Manein (2020) Dalam penelitian yang berjudul Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *metode full costing* pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa- Woloan 1 Utara). Hasil penelitian menunjukkan harga pokok produksi berdasarkan metode *full yield* lebih baik dalam menganalisis harga pokok produksi, hal ini dikarenakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full income* belum termasuk biaya administrasi dan biaya produksi.

H. Sulistiani (2021) Dalam penelitian yang berjudul Penerapan Metode *Full Costing* pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). Hasil penelitian

menunjukkan dengan adanya sistem ini dapat memudahkan dalam mengelola biaya-biaya produksi dan mempermudah perusahaan dalam melakukan pencatatan atau perhitungan biaya-biaya produksi.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif seperti struktur dari organisasi, proses pengolahan kacang vernis serta gambaran umum tentang perusahaan. Sedangkan data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang berasal dari objek penelitian seperti perhitungan biaya-biaya serta keuntungan yang didapatkan..

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer, data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak perusahaan mengenai keadaan perusahaan berupa angka-angka yang berasal dari objek penelitian seperti perhitungan biaya produksi seperti biaya – biaya bahan baku, tenaga kerja langsung serta biaya lainnya.

3.2 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Yaitu mengidentifikasi serta mengevaluasi tentang metode – metode penentuan harga pokok yang ada dalam perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan sistem akuntansi. Metode – metode tersebut adalah dimana data yang dikumpulkan dari UMKM Nur Inaton Kotamobagu berupa hasil wawancara dan data pendukung lainnya akan di analisis berdasarkan rumusan masalah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Biaya Bahan Baku Produksi UMKM Nur Ination

Berikut perhitungan harga pokok produksi Nur Ination Kotamobagu :

No	Jenis Bahan	Kuantitas	Harga (Rp)
1	Kacang Padi	6 Kg	150.000
2	Gula Pasir	1 Kg	25.000
3	Tepung Terigu	5 Kg	50.000
4	Mentega	1 Kg	13.000
5	Minyak Goreng	8 Kg	192.000
6	Air	2 L	10.000
7	Garam	Secukupnya	2.000
Total Biaya Produksi			442.000

Sumber : Nur Inaton Kotamobagu, 2022.

Dari Tabel diatas dapat dilihat lihat berapa banyak bahan produksi yang diperlukan untuk membuat Kacang Vernis. Laporan bahan baku untuk pembuatan Kacang Vernis; Bahan baku Kacang

padi, bahan yang dibutuhkan sebanyak 6 Kg dengan harga satuannya sebesar Rp.25.000,- dan total untuk bahan baku Kacang padi sebesar Rp.150.000,- di setiap sekali produksinya. Bahan baku Gula pasir, bahan yang dibutuhkan sebanyak 1 Kg dengan harga satuannya sebesar Rp.25.000,- dan total untuk bahan baku Gula pasir sebesar Rp.25.000,- di setiap sekali produksinya. Bahan baku Tepung terigu, bahan yang dibutuhkan sebanyak 5 Kg dengan harga satuannya sebesar Rp.10.000,- dan total untuk bahan baku Tepung terigu sebesar Rp.50.000,- di setiap sekali produksinya. Bahan baku Mentega, bahan yang dibutuhkan sebanyak 1 Kg dengan harga satuannya sebesar Rp.13.000,- dan total untuk bahan baku Mentega sebesar Rp.13.000,- di setiap sekali produksinya. Bahan baku Minyak goreng, rencana bahan yang dibutuhkan sebanyak 8 Kg dengan harga satuannya sebesar Rp.24.000,- dan total untuk bahan baku Minyak goreng sebesar Rp.192.000,- di setiap sekali produksinya. Bahan baku Air, rencana bahan yang dibutuhkan sebanyak 2 L dengan harga satuannya sebesar Rp.5.000,- dan total untuk bahan baku Air sebesar Rp.10.000,- di setiap sekali produksinya. Bahan baku Garam, rencana bahan yang dibutuhkan Secukupnya dengan harga satuannya sebesar Rp.2.000,- dan total untuk bahan baku Garam sebesar Rp.2.000,- di setiap sekali produksinya, serta biaya tenaga kerja 1 orang yaitu Rp 100.000/ 2 hari di setiap pembuatan Kacang Vernis. Namun ada hari – hari tertentu dimana Umkm memproduksi 2x lipat dari biasanya yaitu pada hari Puasa (Ramadhan) dan hari raya besar lainnya.

Biaya tenaga kerja dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Upah (Rp)/Orang	Jumlah Karyawan	Jumlah (Rp)
100.000	1	100.000

Sumber : Nur Inaton Kotamobagu, 2022.

Dari Tabel diatas dapat dilihat lihat biaya tenaga kerja berapa yang dibutuhkan untuk membuat Kacang Vernis adalah 1 orang. Tenaga kerja dalam usaha umkm nur inaton ini berjumlah 2 orang yaitu pemilik kacang vernis dan 1 karyawan yang mempunyai upah sebesar Rp 100.000/ 1 Kali produksi kacang vernis tersebut.

4.2 PEMBAHASAN

Dalam penentuan harga pokok produksi terdapat beberapa metode seperti metode *full costing*, *variabel costing*, dan ABC (*Activity Based Costing*) namun dalam hal ini penelitian hanya memfokuskan pada perhitungan metode full costing saja dikarenakan ada beberapa faktor salah satunya untuk mempercepat waktu yang ada.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM nur inaton masih sangat sederhana dengan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, maka dari itu dilakukan perhitungan dngan menggunakan metode *full costing* agar supaya lbih gampang di cerna oleh pihak UMKM Nur Inaton. Penentuan harga pokok produk merupakan faktor penting dalam sebuah perusahaan karena dapat membantu manajemen dalam memecahkan masalah yang dihadapi manajemen, yaitu sebagai alat untuk penentuan harga jual produk untuk memantau realisasi biaya produksi yang terjadi. Penentuan harga yang dilakukan UMKM Nur Inaton kotamobgu masih sederhana dan belum merinci seluruh biaya yang di dikeluarkan dalam proses produksi.

4.2.1 Evaluasi perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*

Usaha Kacang Vernis Nur Inaton Kotamobagu tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi dikarenakan UMKM ini tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan harga pokok produksi. Oleh sebab itu disetiap perhitungan masih menggunakan metode yang sederhana dan belum merinci . Dalam melakukan penghitungan harga pokok produksi Kacang Vernis, perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja. Penghitungan yang dilakukan perusahaan ini belum memasukkan seluruh biaya overhead pabrik secara keseluruhan seperti biaya bahan penolong, biaya listrik, biaya pemeliharaan peralatan, biaya pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan peralatan dan mesin belum dibebankan oleh perusahaan tersebut.

Pencatatan dengan cara tersebut masih kurang relevan dan belum menghasilkan harga pokok produk yang akurat dan wajar, akan berbeda jika dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok

produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variable maupun tetap. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, dalam penentuan harga jual produk suatu periode, karena dengan metode *full costing* ini akan tergambar secara jelas mengenai semua unsur biaya yang digunakan dalam proses produksi.

Perhitungan biaya berdasarkan proses, yaitu dengan tahap sebagai berikut:

Perhitungan Biaya Per unit

Produk	Jumlah biaya	Produk jadi	Biaya per unit
Kacang Vernis Nur Inaton			
Biaya bahan baku	Rp. 442.000	9 Kg	Rp. 60.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 100.000	9 Kg	Rp. 11.111
Biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp. 465.367	9 Kg	Rp. 51.707
Total biaya produksi	Rp. 1.007.367		Rp. 122.818

Sumber : hasil olahan, 2022

4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada Usaha Kacang Vernis Nur Inaton adalah sebagai berikut :

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing		
Per Satu Kali Produksi dalam Satu Hari Tahun 2022		
Biaya bahan baku		Rp. 442.000
Biaya tenaga kerja		Rp. 100.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik		
BOP tetap :		
Biaya pemeliharaan peralatan	Rp. 3.500	
Biaya perlengkapan pabrik	Rp. 6.667	
Biaya penyusutan pencetak (molen)	Rp. 10.764	
Biaya penyusutan kompor	Rp. 476	
Biaya penyusutan wajan	Rp. 3.960	
Total Bop tetap	Rp. 25.367	
Bop variable		
Biaya bahan penolong	Rp. 274.000	
Biaya minyak tanah	Rp. 91.000	
Biaya listrik dan air	Rp. 75.000	
Total BOP variable	Rp. 440.000	
Total biaya <i>overhead</i> pabrik		Rp. 465.367
Biaya produksi		Rp. 1.007.367
Barang dalam proses awal		Rp. 0

Barang tersedia untuk dijual		Rp. 1.007.367
Barang dalam proses akhir		(Rp. 0)
Harga pokok produksi		Rp. 1.007.367
Jumlah produksi		9 Kg
Harga pokok produksi kacang vernis Nur inaton		Rp. 122. 818 (dibulatkan)

Sumber : hasil olahan, 2022

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing untuk menghasilkan 9 kg Kacang Vernis Nur Inaton Kotamobagu mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 1.007.467 dengan harga pokok produksi Rp. 122.818/kg. Dengan menggunakan metode full costing biaya yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dihitung oleh Usaha Kacang Vernis Nur inaton. Jadi terdapat selisih sebesar Rp. 51.707/Kg. Hal ini terjadi karena Usaha Kacang Vernis nur inaton tidak menghitung biaya overhead pabrik secara keseluruhan.

**Perbandingan Perhitungan Harga Pokok
Per Satu Kali Produksi dalam Satu Hari Tahun 2022**

Keterangan	Usaha Kacang Vernis Nur Inaton	Menurut Metode Full Costing	Selisih
Biaya produksi	Rp. 542.000	Rp. 1.007.367	Rp. 465.367
Jumlah yang di produksi	9 Kg	9 Kg	-
Harga pokok produksi	Rp 71.111	Rp 122.818	Rp. 51.707

Sumber : Hasil olahan, 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Kacang vernis nur inaton untuk satu kali produksi dalam satu hari adalah sebesar Rp. 542.000. Sedangkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 1.007.367 Terdapat selisih harga biaya produksi sebesar Rp. 465.367 . Jumlah Kacang Vernis Nur Inaton yang diproduksi untuk setiap kali produksi dalam satu hari sama yaitu sebanyak 9 kg Kacang Vernis Nur Inaton. Harga pokok produksi Vernis Nur Inaton yang dihitung oleh Usaha Vernis Nur Inaton adalah sebesar Rp. 71.111/kg, sedangkan perhitungan yang dilakukan dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp. 122.818/kg. Jadi terdapat selisih harga pokok produksi sebesar Rp. 51.707/kg. Usaha Kacang Vernis Nur Inaton kurang tepat menentukan harga pokok produksi Rp. 71.111/kg, karena harga pokok yang dikeluarkan sesungguhnya adalah sebesar Rp. 122.818/kg,

Harga pokok yang ditentukan oleh Usaha Kacang Vernis Nur Inaton terlalu rendah dan akan mengakibatkan harga jual yang diperoleh juga akan rendah. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode Usaha Kacang Vernis Nur Inaton menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan ini disebabkan karena Usaha Kacang Vernis Nur Inaton belum menghitung biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan, Perhitungan harga pokok produksi berdampak pada penentuan harga jual, harga pokok produksi yang terlalu rendah akan menghasilkan harga jual yang terlalu rendah pula.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM Nur Inaton sebesar Rp 542.000 dan harga pokok per produksi adalah Rp 71.111. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dengan metode *full costing* pada UMKM Nur Inaton ialah Rp 1.007.367 dan harga pokok per produksi Rp122.818 .
2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode dari perusahaan UMKM Nur Inaton dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Selisih biaya produksi antara kedua metode tersebut adalah harga pokok produksi sebesar Rp 465.367, sedangkan harga pokok per produksi adalah Rp 51.707.

5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan atau pemahaman kepada UMKM mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Sebaiknya pemilik UMKM Nur Inaton menggunakan metode *full costing* agar dapat menghasilkan perhitungan yang lebih merinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini. (2014). Akuntansi Keuangan, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Handayani, F. (2019). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Usaha Kacang Atom Gdr Jorong Pasa Rabaa Nagari Panyalaian Kecamatan X Koto*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Batusangkar 2 (7-8) . Hal 12-13.
- Jeinita Olviana. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *metode full costing* pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi kasus pada CV. Rajawali Tunggal Perkasa- Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal Volume 2, Number 1, Year 2020*. <https://media.neliti.com>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2022.
- Krismiaji, Aryani, Y. (2011). Akuntansi Manajemen. Edisi 2. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta.
- Noviasari, E. (2020). Peranan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pendekatan *Full Costing* Dalam Menentukan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Studi Kasus pada UMKM Sepatu Heriyanto. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 8 No. 1, 2020 pg. 17-26*. <https://jurnal.ibik.ac.id>. Diakses pada tanggal 6 Desember 2022.
- Rudianto. 2018. Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS. Erlangga : Jakarta.
- Rotinsulu, Paula C. A, David P. E. Saerang, dan Dhullo Affandi. “Analisis Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Tropica Cocoprime)”, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Going Concern*. ISSN. 1907-9737. Vol. 8 No.3, September: 77-86. 2013. <https://ejournal.unsrat.ac.id/>. Diakses Pada Tanggal 6 Desember 2022.
- Sugianto. (2013). Pengembangan LKS Berbasis Keterampilan Proses Sains pada Tema Fotosintesis untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah. Skripsi.
- Sulistiani. (2021). Penerapan Metode *Full Costing* pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung). *Jurnal ilmiah Sistem Informasi Akuntansi Vol.1 No 1, 2021* <http://jim.teknokrat.ac.id/> . diakses pada tanggal 6 Desember 2022.